



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Anak Sekolah Dasar

Sovia Putri Julita*¹, Zulmi Aryani²
[email: soviaputrijulita67@gmail.com](mailto:soviaputrijulita67@gmail.com)

Abstract

Education is a means to improve and develop the quality of Human Resources (HR). One effort to improve the quality of education is by improving the teaching and learning process. Teaching and learning is basically a reciprocal relationship between teachers and students. Teachers are required to be patient and have an open attitude in addition to being able to engage in more active teaching and learning situations. The task of a teacher in conveying lesson material to students is not easy, including learning Indonesian. Teachers must have various abilities that can support their duties so that educational goals can be achieved. One of the abilities that a teacher must have in improving his professional competence is the ability to develop learning models. The purpose of this study is to describe 1. The Problem Based Learning Model, 2. Implementation of the Problem Based Learning model in Science Learning. The results of this study are (1) the Problem Based Learning model is a constructivism-based learning approach so that students can build their own knowledge and students can think critically in solving the problems they find;

Keywords: Problem Based Learning Model, learning, science

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah termasuk di pembelajaran bahasa Indonesia. Guru harus memiliki berbagai Kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan 1. Model Problem Based Learning, 2. Implementasi model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA. Hasil kajian ini adalah (1) model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ditemukannya.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran IPA

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam

sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pembelajaran IPA seorang guru dituntut

untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

Guru yang berperan sebagai Fasilitator siswa dalam belajar IPA, dan guru harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran IPA SD yang tepat adalah pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Piaget mengklasifikasikan bahwa siswa usia 6-12 tahun (siswa usia SD) berada dalam tahap operasional konkret, yaitu mereka berpikir atas dasar pengalaman Konkret/nyata.

Pembelajaran IPA menuntut Proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPA dengan baik. Keberhasilan pembelajaran IPA Ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum.

Model PBL yang juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena dalam kegiatan belajar mengajar model ini menginginkan agar siswa mengalami kegembiraan dalam belajar. "Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya keaktifan siswa dalam belajar, adanya keterlibatan penuh siswa dalam menemukan makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa" (Semiawan, 1992).

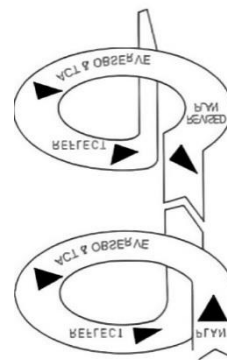
Menurut Nurhadi (2004: 100) PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi Pelajaran".

Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan

atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Untuk desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana, dan refleksi. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart (Kusuma dan Dwitagama, 2010). Modelan Mc Taggart ini terdiri atas tiga komponen yang berurutan yaitu plan (perencanaan), act (tindakan) dan observe (pengamatan) dan reflect (refleksi), yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Desain penelitian yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar model PTK di atas dapat dijelaskan hal-hal yang dilakukan dalam masing-masing tahapan dari setiap siklus. Dalam proses perencanaan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menentukan rancangan materi yang akan dipelajari siswa selama siklus I.
- (2) Merumuskan indikator pembelajaran untuk masing-masing pertemuan berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

- (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model Problem Based Learning (PBL).
- (4) Merancang pembagian kelompok sesuai dengan model PBL.
- (5) Membuat lembar kerja siswa.
- (6) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan dan Pengamatan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Dalam hal ini fokus dengan pelaksanaannya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang disusun dalam kegiatan perencanaan pembelajaran atau sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah. Adapun sintaks model Problem Based Learning terdiri dari:

- (1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- (2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- (3) Membantu investigasi individu maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, resüm, media fisik, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman.
- (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-

proses yang mereka gunakan. Setelah pengamatan selesai dilakukan, peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir setiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS dan Post-test. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran.

Metode pengumpulan data hasil belajar IPA dievaluasi oleh peneliti dengan menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda. Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), tes tertulis, maupun tes tindakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka penerapan model Problem Based Learning (PBL) dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun masalah yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM pada siklus I yakni, (1) dikarenakan siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model problem based learning, sehingga siswa masih cenderung pasif dalam memecahkan masalah, belum mampu menyimpulkan suatu informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok, serta siswa belum terampil dalam menggunakan alat dan bahan sebagai penunjang untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan sesuai LKS. Dari persoalan tersebut peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar IPA yang menggunakan model *problem based learning* dilanjutkan pada siklus II, Pada siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat oleh keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa sudah mampu menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari secara baik. Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan. Jadi dari persentase hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,92 %.

Peningkatan hasil belajar IPA pada siswa, konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang dikaji dalam penelitian yang relevan, dan konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Trianto (2009:69), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya.

(1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar *indVidu* masing-masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing *indVidu*, kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kita pakai dalam pembelajaran.

(2) Pengembangan keterampilan berpikir kritis.

(3) Siswa dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan suatu masalah, bertanya, mengungkapkan, menjelaskan atau mendeskripsikan, mempertimbangkan atau membuat pertimbangan, serta membuat keputusan. Dengan demikian, siswa menerapkan suatu proses kerja melalui suatu situasi bermasalah, berpikir kritis untuk menemukan dan membangun sendiri solusi pemecahannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah bahwa; Pendekatan inkuiri ternyata dapat meningkatkan prestasi Belajar matematika dibuktikan dengan; perolehan data awal yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai harapan, membuat peneliti harus giat mengupayakan cara agar masalah pembelajaran yang ada dapat diperbaiki sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam menempa ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan, dengan melakukan penggantian metode pembelajaran dari metode konvensional menjadi pendekatan berbasis masalah ternyata hasil yang diperoleh meningkat dari data awal 57 dengan ketuntasan belajar 57,89 % menjadi rata-rata 67, dan ketuntasan belajar 63,16 % pada siklus I. setelah perlakuan tindakan dilakukan dengan cukup intensif hasil yang diperoleh pada siklus II naik rata-rata menjadi 78 dengan ketuntasan belajar 100 %. Kenaikan Prestasi Belajar yang diperoleh sesuai harapan maka dapat disampaikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah mampu dibuktikan. Dari perolehan bukti tersebut dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sudah dapat dibuktikan kebenarannya.

B. Saran

Sesuai data hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepada teman guru pengajar mata pelajaran matematika disarankan mencoba model pembelajaran berbasis masalah, kepada Kepala Sekolah disarankan untuk untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti. Dalam

melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, penggunaan metode Pembelajaran berbasis masalah semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Demi kesempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, masukan yang konstruktif sehingga diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
-2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusuma Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sapriati Amalia, dkk. 2009. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: UnVersitas Terbuka.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Kencana
- Prenada Media Group. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wewe, M. (2017). THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL AND MATHEMATICAL INTELLIGENCE TOWARD MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT. *Journal of Education Technology*, 1(1), 13-17.
- Agung, A A. Gede. 1997. Pengantar Evaluasi Pengajaran. Singaraja: STKIP.
- Arikunto. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Crow, L.D. & Alie Crow. (1999). Psikologi Pendidikan. Terjemahan ARahman Abdor. Aducational Psycology. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Djahiri, A, k. 1996. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S.B. 1994. Prestasi Belajar Kompetensi dan Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elfanany, Burhan. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. (Yogyakarta : Araska)
- Gagne. 1994. Teori-Teori Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, O. 1998. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara,
- Karyana, Pande Putu. (2010). Peningkatan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V (B) SD 29 Dangin Puri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Tesis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lasia, I Ketut. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD.

Tesis. Singaraja: Universitas
Pendidikan Ganesha.

Megawati, Priarti. 2012. Meretas
Permasalahan Pendidikan Di
Indonesia. *Jurnal Formatif* 2(3): 227-
234 ISSN: 2088-351X

Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di
Indonesia: Antara Keinginan Dan
Realita . *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2
Desember 2015: 233-245

Nurliani, Nina. 2016. Pengaruh Model
Pembelajaran Berbasis Masalah
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Materi Peristiwa Alam . *urnal
Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016)